

PELATIHAN JURNALISTIK TINGKAT DASAR (PJTD) DI UPTD SMA NEGERI 1 POLEWALI TAHUN 2024

¹Iqbal Nur Aswad, ²Samsul Bahri, ³Muhammad Alwi

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹iqbal@itbmpolman.ac.id*, ²bahrisamsul@itbmpolman.ac.id, ³muhammadalwi@itbmpolman.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar (PJTD) di UPTD SMA Negeri 1 Polewali tahun 2024 bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan keterampilan dasar jurnalistik, termasuk penulisan berita, teknik wawancara, etika jurnalistik dan fotografi jurnalistik. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa dari kelas X hingga XII yang tergabung dalam organisasi Jurnalis Sekolah INFOS SMA NEGERI 1 POLEWALI. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup pemaparan teori dan praktik langsung di lapangan, dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dalam bidang jurnalistik. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam mengumpulkan informasi, dokumentasi, menulis laporan, dan mempublikasikan karya jurnalistik mereka. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan merasa terbantu dalam memahami dasar-dasar jurnalistik. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam bidang jurnalistik dan menjadi bekal berharga bagi mereka di masa depan.

Kata Kunci : Pelatihan Jurnalistik, Penulisan Berita, Teknik Wawancara, Fotografi Jurnalistik, Etika Jurnalistik.

ABSTRACT

Basic Journalism Training at UPTD SMAN 1 Polewali in 2024 aims to equip students with basic journalism skills, including news writing, interview techniques, journalistic ethics, and journalistic photography. This activity was attended by 20 students from grades X to XII who are members of the INFOS School Journalist organization of SMA NEGERI 1 POLEWALI. The methods used in this training include theoretical explanations and direct practice in the field, by presenting speakers who are experienced in journalism. This training is designed to provide participants with real experience in collecting information, documentation, writing reports, and publishing their journalistic works. Participants showed high enthusiasm and felt helped in understanding the basics of journalism. This activity is expected to encourage students' interest in journalism and become a valuable provisions for them in the future.

Keywords: Journalism Training, News Writing, Interview Techniques, Journalistic Photography, Journalistic Ethics.

Korespondensi Email : iqbal@itbmpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 25-07-2024 | **Selesai Revisi** : 27-01-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-01-2025

1. Pendahuluan

Secara etimologis, jurnalistik atau *jurnalisme (journalism)* berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan tentang kejadian sehari-hari atau dapat juga diartikan sebagai surat kabar harian. Kata *journal* atau *du jour* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *diurnal* yang berarti 'harian' atau 'setiap hari'. (Barus, 2010: 2).

Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik (Sumadiria, 2008: 2).

Jurnalistik hadir dalam ranah sosial masyarakat sebagai jembatan pemenuhan kebutuhan informasi manusia. Melalui kegiatan jurnalistik, masyarakat selalu dapat memperoleh informasi dan berita terkini. Karya jurnalistik disebarluaskan melalui media massa untuk konsumsi masyarakat. Ditambah dengan perkembangan



zaman dan teknologi, karya jurnalistik pun semakin beragam sehingga memungkinkan masyarakat memilih format konten berita sesuai dengan selera (Ramdani, 2016: 1).

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mulai terasa manfaatnya dalam dunia jurnalistik, khususnya industri media cetak. Hal ini dibuktikan dengan bermunculannya media cetak yang dibumbui dengan foto-foto yang menarik perhatian masyarakat. Beberapa foto tersebut merupakan hasil perkembangan teknologi yang sangat pesat, terutama keberadaan kamera dan alat perekam peristiwa. Kehadiran kamera membuat produk jurnalistik lebih mudah dipahami masyarakat (Ramdani, 2016: 1).

Penggunaan fotografi dalam jurnalisme, seperti media cetak, sudah ada sejak tahun 1930-an. Itu dipromosikan oleh *Sports Illustrated*, *Daily Mirror*, *New York Daily News*, dan *Life*. Foto dan gambar dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Orang bisa memahami pesan sebuah foto dengan mata telanjang. Apalagi, pesan visual sebuah foto diyakini mampu menggantikan ribuan kata (Ramdani, 2016: 1).

Dalam jurnalisme, media merupakan instrumen utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa secara sederhana mengacu pada kegiatan komunikasi dengan menggunakan media (communication with media). Media massa merupakan alat yang menyalurkan berita dari sumber ke kelompok sasaran (penerima) dengan menggunakan sarana komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet. Ciri-ciri: (1) bersifat kelembagaan. (2) bersifat sepihak. (3) ekstensif dan simultan (Cangara, 2007 : 126).

Saat ini, jurnalistik bukan lagi sekadar aktivitas sekelompok profesional yang menangani pemberitaan. Kegiatan jurnalisme sudah lama berkembang di kalangan pelajar dan lingkungan sekolah. Kegiatan jurnalisme di sekolah dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa terhadap jurnalisme. Banyak sekolah sekarang menawarkan siswanya kesempatan untuk belajar tentang jurnalisme. Contoh kegiatan jurnalisme di sekolah antara lain ekstrakurikuler fotografi, majalah, website sekolah, radio, dan televisi. Kehadiran jurnalisme semakin dikenal oleh pelajar dan sekolah, seperti sekolah menengah atas (SMA). Tidak heran jika banyak sekolah menengah yang memanfaatkan jurnalisme sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai bagian dari pelatihan tingkat siswa.

Salah satunya ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Polewali yang bernama Jurnalis Sekolah INFOS SMA NEGERI 1 POLEWALI mengadakan Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar (PJTD) di UPTD SMA NEGERI 1 Polewali. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta ekstrakurikuler. Pelatihan ini menyajikan materi jurnalisme sekolah, etika jurnalistik, pentingnya fotografi, publikasi dan video jurnalistik.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik merupakan satu bidang ilmu yang mengembangkan kreatifitas dan keahlian siswa di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa belajar lebih banyak dari pengalamannya. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuannya dengan orang lain.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar (PJTD) yang dilaksanakan di UPTD SMA NEGERI 1 Polewali, pada tanggal, 20 Mei 2024. Pada kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah siswa yang juga sebagai anggota dari ekstrakurikuler INFOS SMA NEGERI 1 POLEWALI, sebanyak 20 peserta akan berpartisipasi pada pelatihan ini. Tata cara pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan permohonan izin disertai pernyataan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah itu, melakukan pendataan jumlah siswa SMA NEGERI 1 Polewali yang bisa dijadikan pelopor dalam melakukan kegiatan jurnalistik di lingkungan sekolah. Pelatihan dilakukan kepada anggota ekstrakurikuler INFOS SMA NEGERI 1 POLEWALI dengan mengikuti pemaparan materi dari narasumber yang berasal dari Humas Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar yang juga pernah bekerja di Celebes TV Makassar dan Dinas Kominfo Sulawesi Barat, Iqbal Nur Aswad, S.I.Kom., M.I.Kom. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi atau sesi tanya jawab mengenai jurnalistik di lingkungan sekolah, etika jurnalistik, fotografi jurnalistik, video jurnalistik, hingga publikasi. Kemudian diakhiri dengan praktek fotografi dan video jurnalistik menggunakan *smartphone*.

Dari kegiatan ini diperoleh hasil bahwa siswa di SMA Negeri 1 Polewali sangat antusias terkait kegiatan jurnalistik, khususnya fotografi jurnalistik dan video jurnalistik. Antusiasme ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan, serta karya-karya yang mereka perlihatkan. Selain itu, para siswa juga menunjukkan minat yang besar untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan mereka di bidang ini, dengan banyak yang menyatakan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan jurnalistik di masa depan.

3. Simpulan

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa bertambahnya pemahaman siswa tentang jurnalistik khususnya fotografi jurnalistik dan video jurnalistik, serta memperkuat peran ekstrakurikuler INFOS SMA NEGERI 1 POLEWALI dalam rangka menjalankan kegiatan jurnalistik di lingkungan sekolah.

4. Daftar Rujukan

- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: petunjuk teknis menulis berita*. Jakarta: Erlangga.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramdani, A. H. (2016). *Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sumadiria, H. (2008). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.